

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan umum masyarakat Indonesia mengenai barang impor dapat bervariasi dari barang sehari-hari hingga bahan baku untuk industri, beragam jenis barang dan jasa yang tidak diproduksi secara lokal ini harus diimpor dari negara lain untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, produksi, dan layanan. Selain itu perubahan dalam pola konsumsi dan preferensi masyarakat juga dapat memengaruhi permintaan terhadap barang impor (Purwaning Astuti & Juniwati Ayuningtyas, 2018). Dalam hal ini tentu perkembangan impor akan meningkat, hal ini didapat dari (Nababan et al., 2021) dalam jurnalnya menyatakan bahwa, masuknya produk dari luar negeri (impor) ke Indonesia meningkat dari tahun 2000 sampai 2018 dengan nilai *average* mengalami kenaikan diikuti dengan perkembangan PDB Indonesia yang setiap tahunnya terus meningkat. Meningkatnya masuknya produk luar negeri (impor) tentu dilakukannya pembatasan impor dan hal ini berdampak pada harga barang impor mengalami kenaikan dan jumlah barang yang terjual sedikit (Nurchahyo & Nugroho, 2023). Hal ini tidak semata mata membuat turunnya aktivitas impor barang di Indonesia berkurang. Peningkatan barang impor di Indonesia tentu membutuhkan kelancaran logistik barang yang memadai. Seperti halnya dibutuhkan gudang sebagai Tempat Penimbunan Sementara (TPS).

Menurut (Lasse, 2012), didalam bukunya yang memiliki judul “Manajemen Muatan Aktivitas Rantai Pasok di Area Pelabuhan”, Tempat Penimbunan Sementara (TPS) adalah bangunan atau lapangan dikawasan pabean untuk menimbun barang, sementara menunggu pemuatan atau pengeluarannya. PT Multi Terminal Indonesia memiliki gudang TPS yang dinamakan dengan Gudang CDC Banda.

Gudang CDC Banda PT MTI ini termasuk kedalam Tempat Penimbunan Sementara (TPS) yang digunakan untuk menyimpan barang atau material dalam jangka waktu tertentu yang melayani berbagai macam barang dari barang jadi, persediaan barang yang akan dijual, bahan-bahan curah kering dan basah, hingga

barang berbahaya (B3). Untuk jenis barang yang ada pada PT Multi Terminal Indonesia ini bermuatan pallet, karton, dan juga roll. Untuk kapasitasnya gudang CDC Banda ini memiliki kapasitas keseluruhan 8.931 m² dengan bagian impor 5.380 m² dan bagian ekspor 3.551 m². Ada beberapa kegiatan dalam gudang CDC Banda, seperti halnya *receiving*, *delivery*, karantina dan kegiatan *behandle*. Dalam konteks yang berkaitan ini, yang menjadi fokus penelitian ini adalah kegiatan *receiving*.

Receiving dalam kegiatan di gudang menjadi bagian dari rantai pasok suatu Perusahaan yang memiliki peran dalam menjamin kelancaran penerimaan barang. Menurut (Fadhilah et al., 2022) Sistem pergudangan bisa dikatakan baik apabila sistem tersebut dapat menggunakan *storage* (ruang penyimpanan) secara efisien untuk menambah ruang penyimpanan yang kurang efisien, yang berarti banyak produk yang tidak dapat muat di gudang. Belum adanya standar pengukuran kinerja pada kegiatan pergudangan sehingga menyulitkan pelaku usaha dalam menentukan dan mengidentifikasi pencapaian kegiatan yang telah dilakukan. Hal ini merupakan permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan khususnya pada bagian pergudangan (Rafaella et al., 2021).

PT Multi Terminal Indonesia, sebagai perusahaan yang bergerak di bidang penyediaan layanan logistik, menghadapi tantangan untuk meningkatkan efisiensi operasional gudangnya, terutama di Gudang CDC Banda. Sehingga dalam menghadapi persaingan global dan tuntutan pasar yang semakin kompleks, kelancaran proses *receiving* barang di Gudang CDC menjadi hal yang cukup krusial. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi kelancaran tersebut adalah kinerja alat yang digunakan, seperti *forklift*, dan *reach truck*. Di sisi lain, kemampuan, kedisiplinan, komunikasi, serta pelatihan dan pengembangan dalam Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai operator alat dan *staff* gudang juga sangat mempengaruhi kegiatan *receiving* tersebut.

Kinerja optimal alat-alat dan SDM ini tidak hanya mempercepat proses kelancaran barang, tetapi juga dapat meminimalkan kesalahan dan kerugian dalam pengelolaan *receiving* barang di gudang. Pentingnya perhatian terhadap kinerja

alat serta SDM ini dalam konteks gudang harus menjadi lebih diperhatikan mengingat perkembangan teknologi dan tuntutan efisiensi yang terus berkembang.

Receiving merupakan kegiatan penerimaan barang yang melibatkan pembongkaran dari Petikemas kedalam gudang, proses tersebut sangat diperlukan dan dibutuhkan kinerja yang optimal karena akan mempengaruhi terhadap masuknya barang kedalam gudang sehingga diperlukan sarana alat dan sumber daya sebagai *staff* gudang dan operator alat yang tepat dan ahli. Pemahaman mendalam tentang bagaimana kinerja alat dapat mempengaruhi kelancaran *Receiving* barang di Gudang CDC Banda menjadi dasar untuk merancang strategi perbaikan yang lebih efektif. Oleh karena itu, penelitian ini diinisiasi untuk menjadi fokus utama dalam pelaksanaan kegiatan *receiving* di gudang. PT Multi Terminal Indonesia memiliki beberapa jenis alat untuk proses kelancaran *receiving* Permasalahan penelitian ini adalah mengenai kendala alat yang tidak konsisten yang tidak beroperasi/*breakdown* atau gangguan teknis lainnya serta keterbatasan operator untuk mengendalikan alat dengan kurang efektif sehingga menimbulkan keterlambatan dalam kegiatan *receiving*.

Hal ini menjadikan suatu alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Kinerja Alat dan Sumber Daya Manusia Terhadap Kegiatan *Receiving* Barang di Gudang CDC Banda PT. Multi Terminal Indonesia**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan hal tersebut, peneliti merumuskan permasalahan yang berkaitan dengan judul yang dibuat yaitu :

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan pada kinerja alat terhadap kegiatan *receiving* barang di Gudang CDC Banda PT. Multi Terminal Indonesia?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan pada sumber daya manusia terhadap kegiatan *receiving* barang di Gudang CDC Banda PT. Multi Terminal Indonesia?

3. Apakah kinerja alat dan sumber daya manusia memiliki nilai signifikansi secara simultan terhadap kegiatan *receiving* barang di Gudang CDC Banda?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian penyusunan skripsi ini yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui seberapa signifikan pengaruh kinerja alat *Forklift* dan *Reach Truck* terhadap kegiatan *receiving* gudang.
2. Mengetahui seberapa signifikan pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap kegiatan *receiving* gudang.
3. Mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja alat dan Sumber Daya Manusia (Operator Alat) secara simultan terhadap kegiatan *receiving* gudang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis :
 - a. Memberikan dan memperluas wawasan bagi peneliti, terutama dalam penerapan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, dengan mengintegrasikan materi kuliah dengan objek permasalahan yang dihadapi.
 - b. Hasil dari penelitian ini, tentunya peneliti berharap dapat bermanfaat sebagai bahan dan referensi untuk perkuliahan.
2. Secara Praktis :
 - a. Diharapkan dapat membantu manajemen gudang dalam mengidentifikasi dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada, baik tenaga kerja ataupun alatnya, untuk mencapai performa yang lebih baik.